

## EFEKTIFITAS PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM MATA PELAJARAN UMUM DI SDIT CAHAYA INSANI TEMANGGUNG

Wahyuni<sup>1</sup>, Imam Mawardi<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: [hidayatulyianto259@gmail.com](mailto:hidayatulyianto259@gmail.com)

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini adalah mengkombinasi antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai pokok dasar ajaran Islam sehingga akan memperkuat pemahaman peserta didik tentang Islami di SDIT Cahaya Insani Temanggung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi dan wawancara. Analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi, sedangkan penyajian keabsahan data dilakukan dengan memfokuskan pada hal-hal yang menjadi pokok bahasan, analisis dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Keterampilan guru dalam menerapkan penanaman nilai-nilai Islam pembelajaran sudah 2) Pendukung diterapkannya penanaman nilai-nilai Islam mata pelajaran umum adalah kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru yang berusaha mengembangkan kualitas mengajar yang baik dan saling berbagi informasi terbaru terkait hal tersebut, dan guru dimudahkan dalam mengelola kelas, 3) Kendala yang dihadapi guru saat diterapkannya penanaman nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum adalah dalam perencanaan, masih kurangnya pengetahuan guru tentang variasi nilai-nilai Islami sesuai materi.

**Kata Kunci :** penanaman nilai-nilai Islam, mata pelajaran umum, materi pelajaran

**ABSTRACT:** *The purpose of this study was to find out to what extent teachers can combine knowledge with the basic values of Islamic teachings so that it will strengthen students' understanding of Islam at SDIT Cahaya Insani Temanggung. This research uses descriptive qualitative research. Respondents in this study were school principals, deputy principals and teachers. Data collection techniques used are observation and interview methods. Data analysis was carried out in the form of data reduction, data presentation and verification, while the presentation of the validity of the data was carried out by focusing on matters that were the subject of discussion, analysis and conclusion. The results of this study indicate that: 1) The teacher's skills in applying the inculcation of Islamic values in learning have begun to be developed and are quite good, 2) The supporters of the implementation of the inculcation of Islamic values in general subjects are good collaboration between the principal and the teacher. with teachers trying to develop good teaching quality and sharing the latest information regarding this matter, and teachers are facilitated in managing classes, 3) The obstacles faced by teachers when implementing the inculcation of Islamic values in general*

*subjects are in planning, there is still a lack of knowledge teachers about variations in Islamic values according to the material.*

*Keywords: instilling Islamic values, general subjects, subject matter*

## **PENDAHULUAN**

Lembaga Pendidikan menjadi wadah bagaimana manusia secara umum membangun diri baik fisik maupun jiwa. Maka sekolah menjadi tempat strategis untuk mengembangkan diri terutama peserta didik. Namun terkadang masih ada sekolah yang belum bisa menjadi tempat yang memadai untuk peserta didik salah satunya adalah tentang rencana dan proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.

Dengan semakin maraknya penyimpangan perilaku anak dimasyarakat yang sangat meresahkan dikarenakan mereka tidak memperoleh proses pendidikan yang layak maka ini menjadi pemikiran tersendiri yang harus dipecahkan. Selain itu masalah dikotomi terhadap nilai agama Islam dengan pelajaran umum yang ada disekolah seolah-olah menjadi mata pelajaran yang berseberangan satu sama lain dan dalam pelaksanaan sehari-hari peserta didik juga belum mampu mengaitkan antara keduanya.

Pembahasan ayat dalam Alquran adalah membahas tentang ayat -ayat yang merupakan ayat qauniyah dan ayat qauliyah. Dimana ayat qauliyah adalah tanda-tanda kebesaran Allah dalam firmanNya yaitu Alquran. Sementara ayat kauniyah adalah tanda-tanda kebesaran Allah akan keadaan alam. Keimanan yang dibangun dari ayat qauliyah akan pincang ketika tidak dibarengi dengan keimanan peserta didik dalam ayat kauniyyah. Maka disini guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan harus mampu mengkaitkan antara kedua peran ayat-ayat tersebut.

Penanaman nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum menjadi sangat penting agar peserta didik dalam memahami firman Allah menjadi lebih mudah untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan akan mengurangi pernyataan dikotomi terhadap nilai-nilai Dasar Islam dengan mata pelajaran umum disekolah. Secara umum masih banyak sekolah-sekolah yang belum memaksimalkan dengan mengkaitkan antara nilai-nilai dasar Islam dalam mata pelajaran umum maka menjadi tantangan tersendiri bagi penulis untuk meneliti sejauh mana sekolah berperan dalam menanamkan nilai Islam dalam setiap mata pelajaran umum.

Allah SWT dalam firmannya mengajarkan bahwa untuk memahami Islam diperintahkan secara kaffah atau menyeluruh. Maka penanaman nilai-nilai Islam juga

harus dipelajari secara kaffah juga mulai dari alidah atau iman, ibadah dan akhlaq. Hal ini Allah sampaikan dalam QS Al Baqarah ayat 208 yang berbunyi :

لَكُمْ إِنَّهُ َ الشَّيْطَانِ خُطُوتٍ تَتَّبِعُوا وَلَا كَافَّةً السَّلْمِ فِي ادْخُلُوا آمَنُوا الَّذِينَ أَيَّهَا يَا مُبِينٌ عَدُوٌّ

Yang artinya : “orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.

Kata ادْخُلُوا (masuklah) dapat dijelaskan bahwa siapa saja yang masuk kedalam islam maka belajarlah memahami Islam secara kaffah (menyeluruh) tidak parsial (Sebagian) sebagai bekal menjadi orang beriman dan menjauhi langkah-langkah setan karena setan adalah musuh yang nyata akan menggoda kita terjerumus dalam keburukan.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya banyak disampaikan bagaimana penanaman nilai-nilai Islam dalam pembelajaran umum dengan mencuplik salah satu ayat berkaitan dengan materi pembelajaran namun belum sampai kepada bagaimana penerapan dalam sehari-hari dan evaluasi terhadap peserta didiknya.<sup>1</sup> Dari apa yang sudah banyak dilakukan dalam penelitian selanjutnya belum mampu mendongkrak bagaimana peserta didik sekarang ini terdampak dari penelitian yang sudah ada. Maka peneliti ingin meneliti kembali agar penanaman nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum dapat dilaksanakan dengan mudah namun berdampak maksimal terhadap peserta didik.

Aspek nilai-nilai Islam pada umumnya mencakup ada tiga yaitu<sup>2</sup> : 1) nilai akidah, 2) nilai ibadah dan 3) nilai akhlak yang ketiganya saling terintegrasi satu sama lain dan tidak terpisahkan. Maka ketiganya harus dicapai oleh setiap sekolah sesuai jenjangnya. Nilai-nilai Islam harus terpenuhi tahap awalnya dari akidah atau kekuatan iman akan firmanNYa bermuara pada pelaksanaan ibadah dan akhlaq atau kebiasaan baik. Hal ini menjadi hal utama yang harus dikelola sekolah mulai dari tingkat stake holdernya, kurikulumnya dan proses pembelajaran gurunya serta kerjasama dengan para orang tuanya.

Permasalahan yang terjadi kaitannya dengan penanaman nilai-nilai Islam adalah kurangnya pengetahuan hubungan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islamnya

<sup>1</sup> Bali, M. M. E. I., & Susilowati, S. (2019). Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 1–16

<sup>2</sup> Zulkarnain (2008) “*Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*” Bengkulu Pustaka Belajar hal 27-31

dalam hal ini adalah nilai-nilai Islam akan memperkuat kemampuan berpikir kritis peserta didik. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru dapat mengkombinasi antara ilmu pengetahuan dengan dasar-dasar Islam sehingga akan memperkuat pemahaman peserta didik tentang Islam. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan para peneliti selanjutnya.

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pemahaman nilai-nilai Islam merupakan pondasi ilmu yang sangat penting karena akan menjadi dasar bagi ilmu-ilmu selanjutnya akan dipelajari peserta didik. Seperti halnya pengetahuan umum yang hari ini dipelajari disekolah. Sebagaimana menurut Ibnu Khaldun<sup>3</sup> bahwa pendidikan yang berlandaskan Islam, memberikan perinsip moral religius yang ukhrawi tanpa mengabaikan masalah-masalah duniawi sebagai tempat persiapan modal untuk menuju alam akhirat yang abadi, yang memberikan perhatian kepada subjek akal, pengetahuan, kecerdasan hidup yang beragama dan bermoral.<sup>4</sup>

Untuk mencetak generasi yang cerdas namun tidak tertinggal nilai-nilai Islamnya maka Lembaga Pendidikan harus berupaya selalu untuk penanaman nilai-nilai Islam kapan saja. Ahmad Junaedi menyampaikan bahwa penanaman nilai-nilai Islam mencakup nilai agama dan moral, fisik, kognitif dan social emosional, sementara nilai-nilai pokok Islam pada tiga landasan pokok yaitu rukun iman, rukun Islam dan ihsan.<sup>5</sup> Tiga landasan pokok tersebut dipandang mampu menjadi dasar dalam pembentukan karakter anak menjadi karakter Islami.

Penanaman nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter mulia dapat dilakukan dengan kegiatan mendongeng, yang terdiri dari 3 tahap yaitu 1) persiapan yaitu untuk melakukan perencanaan, menentukan tujuan, mencari sumber informatif, dan Menyusun isi dongeng, 2) pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan mendongeng yaitu mengucapkan salam, menyampaikan kegiatan hari ini, menyebutkan judul dongeng,

---

<sup>3</sup> Muhtarudin, H., & Muhsin, A. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al- Mawā'iz al - 'Uṣfūriyyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2),

<sup>4</sup> Adyanto, P. (2017) "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Sabilarrasyad*, 2(1), 126

<sup>5</sup> Junaedi, A. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam sejak dini bagi Pembentukan Karakter siswa di RA Al Falah Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 3(2), 117-118

dan 3) penutup atau evaluasi. Kegiatan mendongeng ini mempunyai kelebihan di antaranya : kegiatan mendongeng sangat disukai oleh anak-anak, model pembelajaran yang efektif, membangun kedekatan antara pendongeng dan audience dan mengenalkan literasi pada anak-anak. Di sisi lain mendongeng ada kelemahan : kurang menguasai audience, kurang menguasai materi, suasana hati anak yang sulit terkendali dan salah memahami keinginan anak.<sup>6</sup> Maka mendongeng akan sangat efektif manakala dipersiapkan dengan matang setiap tahap-tahapnya untuk meminimalisir kekurangan yang ada pada mendongeng.

Di sekolah dibawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) menerapkan semua materi pelajaran disesuaikan dengan kurikulum Kemendikbud yang diterapkan sebagaimana biasa, akan tetapi ada penambahan materi agama dalam semua mata pelajaran dengan model pembelajaran TERPADU (telaah, eksplorasi, rumuskan, presentasikan, aplikasikan, duniawi dan ukhrowi).<sup>7</sup> Keunggulan kurikulum JSIT adalah memadukan nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan partisipasi yang optimal dan kooperatif antara guru dan orangtua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik

Menurut Zulkarnain bahwa nilai-nilai Pendidikan Islam meliputi tiga hal yaitu : 1) akidah atau tauhid adalah iman, keyakinan sehingga akidah selalu ditautkan dengan rukun Iman yaitu mengimani Allah SWT sebagai zat yang Maha Mutlak, Allah Yang Maha Esa. Kemaha Esaan Allah dalam zat, sifat perbuatan dan wujudNya itulah yang disebut tauhid, mengimani malaikat, mengimani Al-Qur'an sebagai Kitab Suci, Iman kepada Nabi dan Rasul Allah, iman kepada hari akhir dan mengimani qada dan qadar sebagai ketentuan mutlak Allah, 2) Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam al-Qur'an dan Sunnah, 3) Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia.<sup>8</sup> Yang dikemukakan Zulkarnain inilah yang paling lengkap dan memadai tentang isi

---

<sup>6</sup> Hudah, N. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 113–129. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v12i2.49>

<sup>7</sup> Erwanto. (2019). Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan Karakter Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. *Jurnal al-Bahtsu*, 4(1), 83

<sup>8</sup> Zulkarnain (2008) "Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam" Bengkulu, Pustaka Belajar hal 27-31

nilai-nilai Islam yang perlu diajarkan di Lembaga-lembaga Pendidikan terutama Lembaga Pendidikan Islam.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan obyek atau subyek yang diteliti sesuai apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek yang diteliti secara tepat<sup>9</sup> dengan pendekatan triangulasi. Dalam penelitian menggunakan instrumen melalui wawancara dan observasi sehingga dengan instrumen tersebut didapatkan berbagai data yang akan memberikan warna baru dilembaga tempat penelitian.

Subyek penelitian ini adalah guru, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah SDIT Cahaya Insani Temanggung. Pelaksanaan penelitian dilakukan wawancara dan observasi tentang bagaimana penanaman Nilai-Nilai Islam dalam mata pelajaran umum di SDIT Cahaya Insani Temanggung. Peneliti memberi pertanyaan seputar persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan guru Ketika melakukan penanaman Nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum.

Teknis analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, sebagai pendukung instrument didapatkan dari wawancara dan obserwasi. Harapannya dari instrumen yang dipakai cukup mewakili data yang diperoleh peneliti.

### **HASIL PENELITIAN**

Penanaman Nilai-Nilai Islam di SDIT Cahaya Insani Temanggung dipandang sangat perlu ditanamkan terutama dalam mata pelajaran umum yang sering disebut “internalisasi Islam”. Semua guru diwajibkan untuk melaksanakan “internalisasi Islam ini dengan tujuan meleburkan antar ayat-ayat Allah antar ayat kaunyah dan ayat Qouliyah. Sekalighjus juga agar setiap siswa mempunyai pemahaman bahwa semua ilmu pengetahuan didunia ini adalah ilmu Islam dan ada dalam Islam.

Menurut kepala Sekolah bahwa Internalisasi nilai Islam dalam pembelajaran sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dari pembelajaran itu sendiri. Selama ini penerapannya kami kaitkan dengan pengalaman nyata siswa dalam kesehariannya , harapannya agar nilai-nilai Islam atau internalisasi keislaman dapat dengan mudah dipahami dan diaplikasikan oleh anak-anak. Penanaman nilai-nilai Islam atau

---

<sup>9</sup> Sukardi.M (2019) “metodologi Penelitian Pendidikan” Jakarta, Bumi Aksara hal 207-208

internalisasi Islam merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah kami yang merupakan sekolah dengan konsep sekolah berbasis agama Islam.

Melalui internalisasi Islam dalam semua kegiatan baik intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler juga dilakukan melalui pembiasaan baik disekolah maupun dirumah diharapkan peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan saja tapi juga mendapatkan ilmu agama melalui Al Quran atau hadis yang sesuai dengan materi yang dipelajari yang semakin menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Melalui internalisasi inilah peserta didik diharapkan matang dalam iman, ibadah dan akhlaknya.

Menurut wakil kepala sekolah bahwa Penanaman nilai nilai islam/internalisasi islam dalam mata pelajaran di kurikulum merdeka diusahakan konsisten dilakukan. Dengan keleluasaan penentuan tujuan pembelajaran dan konten materi, menjadi lebih mudah dilakukan. Hanya saja penguasaan kurikulum merdeka yang masih dalam tahap mempelajari, mencoba memahami dan mengaplikasikannya, Maka penuh keterbatasan. Masih kurang dalam perencanaan... Sehingga disisipkan begitu saja persiapan mengajar.

Penyampaian dari kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah ini selaras dengan yang di sampaikan oleh Poniman Adyanto<sup>10</sup> dari kutipan yang disampaikan Ibnu Khaldhun yaitu penanaman nilai-nilai Islam ini bertujuan menjadikan pesertak didik menjadi muslim cerdas dan bermoral. Dalam menanamkan akidah, ibadah dan akhlah juga selaras dengan yang disampaikan Zulkarnain<sup>11</sup> bahwa landasan pokok ajaran Islam terletak pada penanaman akidah, ibadah dan akhlaq.

Masih membutuhkan persiapan yang matang dalam pelaksanaan pembelajaran dari setiap guru untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum. Mungkin dengan program-program tertentu agar setiap guru siap dalam penanaman nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum.

Menurut guru pertama, penanaman nilai-nilai Islam yang sudah dilakukan dalam mata pelajaran umum adalah memasukkan kisah-kisah islam pada beberapa materi yang sesuai. Misalnya pada mata pelajaran PPKn di Tematik kelas 2, ada tentang materi hidup rukun maka saya memasukkan hadits tentang "saling menyayangi",

---

<sup>10</sup> Adyanto, P. (2017) "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Sabilarrasyad*, 2(1), 126

<sup>11</sup> Zulkarnain (2008) "*Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*" Bengkulu Pustaka Belajar hal 27-31

dengan kisah Rasulullah dan pengemis Yahudi buta. Sedangkan pada mata pelajaran Matematika, ada materi konversi satuan berat, saya memasukkan kisah tentang Rasulullah yang dulu berdagang, dan kewajiban untuk zakat 2,5 kg. Pada mata materi Mata Uang, saya memasukkan beberapa contoh soal yang ada hubungannya dengan pembiasaan baik di Islam, misalnya kita digunakan untuk sedekah.... Rupiah, dimasukkan ke kotak masjid sejumlah... Rupiah.

Menurut guru kedua, penanaman nilai-nilai Islam dalam pembelajaran saya selama ini adalah memasukkan nilai Islam kedalam materi pembelajaran, Internalisasi keislamannya adalah kisah sahabat nabi atau kisah inspiratif islam dan mengambil hikmah dari kisah yang dikaitkan dalam kegiatan sehari-hari pada peserta didik, misalnya materi tema "*number*" muatan nilai Islamnya dalam QS An-nahl 18 yaitu sebuah kisah tentang nikmat Allah yang tak terhitung, kemudian peserta didik diminta menyebutkan apa saja nikmat yang Allah berikan selama ini.

Menurut guru ketiga, penanaman nilai-nilai Islam atau internalisasi Islam disampaikan dalam setiap materi pembelajaran, contohnya dalam pelajaran matematika kelas 1 pada materi "*mengenal bilangan*" guru mengenalkan QS Al Ikhlas ayat 1 yang Artinya : Allah itu satu, dalam ayat ini Allah mengenalkan bilangan . lalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mulai dari menghitung benda dikelas dan di rumah.

Hal yang disampaikan oleh para guru selaras dengan yang disampaikan Erwanto<sup>12</sup> bahwa penanaman nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum di tambahkan dalam setiap mata pelajaran per materi dikaitkan dengan ayat-ayat Allah, Hadist ataupun cerita (kisah) islami sehingga peserta didik mampu melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan melalui kisah juga selaras dengan pendapat Nur Hudah<sup>13</sup> yaitu nilai-nilai Islam dapat disampaikan melalui mendongeng atau berkisah yang Islami sehingga dapat menumbuhkan karakter atau perilakunya yang mulia.

---

<sup>12</sup> Erwanto. (2019). Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan Karakter Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. *Jurnal al-Bahtsu*, 4(1), 83.

<sup>13</sup> Hudah, N. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 113–129. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v12i2.49>

**KESIMPULAN**

Dari beberapa tanggapan dan hasil wawancara serta observasi peneliti maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai Islam di SDIT Cahaya Insani Temanggung adalah sebagai berikut :

1. Konsep penanaman nilai-nilai Islami berdasarkan pada pokok ajaran Islam yaitu akidah, ibadah dan akhlaq
2. Penanaman nilai-nilai Islami bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang cerdas dan bermoral sekaligus memahami bahwa semua ilmu pengetahuan ada dalam Islam sebagai wujud bahwa setiap diri kita wajib memahami Islam secara kaffah (menyeluruh)
3. Penanaman nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum disampaikan melalui tiap mata pelajaran dalam setiap materi yaitu mengaitkan materi dengan ayat-ayat Allah, hadits dan kisah-kisah Islam yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Selain melalui mata pelajaran umum, penanaman nilai-nilai Islam juga disampaikan melalui ekstrakurikuler dan pembiasaan sehari-hari.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bali, M. M. E. I., & Susilowati, S. (2019). Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 1–16. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-01>
- Himyari Yusuf. (2016). Nilai-Nilai islam dalam Falsafah hidup masyarakat lampuNg himyari yusuf. *Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 10(1), 167–192.
- Hudah, N. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 113–129. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v12i2.49>
- Siregar, A., & Manurung, I. D. (2021). Aplikasi M-Learning Pada Dongle Melalui Nilai-Nilai Islam. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 40–53. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i1.5722>
- Zulkarnain. (2008). *Buku - Transformasi Nilai - zul d.pdf*.
- Muhtarudin, H & Muhsin, A (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawa'is 'Usfuriyyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2),
- Sukardi.M (2019) “Metodologi Penelitian Pendidikan” Jakarta, Bumi Aksara hal 207-208
- Adyanto, P. (2017) “Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam”, *Jurnal Sabilarrasyad*, 2(1), 126
- Junaedi, A. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam sejak dini bagi Pembentukan Karakter siswa di RA Al Falah Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 3(2), 117-118.
- Erwanto. (2019). Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan Karakter Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. *Jurnal al-Bahtsu*, 4(1), 83.